

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan sengaja yang dilakukan oleh pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai potensinya, memiliki keterampilan dan mampu menerapkannya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup> Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Keberhasilan di bidang pendidikan merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan pembangunan nasional untuk mencerdaskan kehidupan pada suatu bangsa.

Dalam dunia pendidikan tentunya sudah tidak asing lagi dengan kata pembelajaran. Secara umum istilah pembelajaran berkaitan dengan suatu proses untuk peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam proses pembelajaran sendiri, terdapat faktor yang berperan seperti guru, siswa, kurikulum, metode, dan model pembelajaran, serta lingkungan. Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan proses pembelajaran.

Pembelajaran dapat dikategorikan berhasil apabila sebagian besar peserta didiknya mampu terlibat aktif pada pembelajaran. Dalam proses untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran tidak dapat hanya dilaksanakan oleh satu subjek saja, melainkan harus terjadi *give and take* antara pendidik dengan peserta

---

<sup>2</sup> Fitra Ramadani, Neviyarni, and Desyandri, 'Analisis Tujuan Pendidikan Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.1 (2023), 321–33.

didik.<sup>3</sup> Dengan adanya hal tersebut, usaha guru dalam merangsang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting, karena tingkat partisipasi siswa sangat mempengaruhi kesuksesan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai usaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong inovasi, pemikiran kritis, dan kolaborasi di antara siswa. Kurikulum merdeka merupakan proses pendidikan yang membangun lingkungan belajar yang menyenangkan, baik bagi pendidik, siswa, orang tua siswa dan menyenangkan bagi semua orang.<sup>4</sup> Kurikulum merdeka dirancang sebagai pengembangan pada kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 13 yang menggunakan model pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Adanya penerapan pada pembelajaran yang berfokus pada siswa dapat mengubah sikap dari yang pasif menjadi aktif. Selama proses pembelajaran, siswa diharapkan memahami materi yang diajarkan oleh guru, sementara guru perlu memiliki ketrampilan dan integritas yang cukup untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Harapannya, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka secara mandiri ataupun kelompok.

Permasalahan umum dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses belajar mengajar. Pada proses pembelajaran, seringkali siswa tidak termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kebanyakan dari mereka

---

<sup>3</sup> Nanang Gustru Ramdani and others, 'Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran', *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2.1 (2023), 20 <[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)>.

<sup>4</sup> Amalia Dwi Pertiwi, Siti Aisyah Nurfatimah, and Syofiyah Hasna, 'Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka', 6 (2022), 8839–48.

menganggap kegiatan belajar hanya sebagai beban daripada upaya untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Siswa kurang mempunyai rasa kesadaran untuk menyelesaikan tugasnya sebagai siswa. Menurunnya semangat belajar siswa bisa dipengaruhi oleh beberapa hal. Selain disebabkan oleh ketidaktepatan metodologis, hal ini juga disebabkan pada paradigma konvensional yang selalu menerapkan model pembelajaran yang konvensional dan berpusat pada guru.<sup>5</sup> Mengajar diartikan sebagai kegiatan mentransmisikan pengetahuan, mewariskan kebudayaan, membimbing belajar, dan membantu siswa dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Bagi guru, mengajar dengan cara yang baik adalah kunci untuk memastikan pembelajaran siswa. Salah satu faktor yang mendukungnya adalah model pembelajaran yang efektif dengan melibatkan strategi pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yakni seperti membantu siswa dalam pemahaman konsep dan pengembangan potensi pada peserta didik.

Potensi belajar siswa merupakan salah satu keunggulan yang dapat ditingkatkan melalui transformasi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi mereka setelah menerima pembelajaran. Hal ini berarti bahwa dengan proses pembelajaran yang efektif dan memperhatikan tingkat pencapaian kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa, mereka akan mampu mengembangkan ilmu yang diperoleh dan keterampilan yang sangat bermanfaat

---

<sup>5</sup> Dawinta Mila Sari, Sri Wardhani, And Sapta Handaiyani, 'Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share ( TPS ) Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik ( LKPD ) Pada Materi Keanekaragaman Hayati Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di Sma Muhammadiyah 3 Palembang', 2019, 16–22.

<sup>6</sup> Dewi Dyah Widyastuti, 'Keterampilan Dasar Mengajar', *Jurnal Mitra Manajemen*, 2020.

untuk masa depan. Ketika siswa memahami manfaat potensi belajar yang dihasilkan dari proses pembelajaran, maka hasil belajar mereka untuk mencapai tingkat kompetensi tertentu juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas VII yakni Bu Rumiati, S.Pd bahwa SMP Negeri 1 Ngunut pada tahun ajaran baru 2023/2024 sudah mulai menggunakan kurikulum merdeka. Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan model pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif, guru menyebutkan masih menggunakan model pembelajaran langsung yang lebih berpusat pada guru. Alasan guru menerapkan model pembelajaran langsung dalam pembelajarannya karena guru menganggap model pembelajaran ini sebagai cara yang efisien untuk mentransfer informasi kepada siswa, terutama dalam waktu yang terbatas. Selain itu, persiapan materi seringkali lebih sederhana dan membutuhkan waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan model pembelajaran yang lebih interaktif. Dalam model ini, guru memegang peran utama sebagai sumber informasi dan penjelasan. Guru mengontrol penuh proses pembelajaran, memberikan penjelasan terstruktur tentang materi, dan memastikan bahwa semua siswa menerima informasi yang sama.

Meskipun tergolong efektif untuk penyampaian informasi secara efisien dan terarah, namun guru menyadari bahwa proses pembelajaran tersebut mengakibatkan banyak siswa yang mengobrol ketika jam pelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan ketika dijelaskan oleh guru, kurang adanya kerjasama antara guru dan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran cenderung berlangsung secara pasif dan kurang efektifnya proses pembelajaran. Model ini

sering kali kurang mendorong keterlibatan aktif siswa, interaksi antar siswa, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran belum menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran masih terfokus pada guru (*teacher centered*) belum berpusat pada siswa (*student centered*) hal ini menyebabkan proses pembelajaran bersifat monoton, selain itu guru tidak memanfaatkan sumber belajar yang ada dalam proses pembelajaran, siswa hanya menerima ilmu yang disampaikan oleh guru yang menyebabkan siswa menjadi malas dan jenuh dalam belajar, dalam pembelajaran lebih dominan lisan dibanding tindakan, sehingga dampak yang ditimbulkan banyaknya hambatan-hambatan yang di alami siswa ketika melakukan proses pembelajaran. Kurangnya peran aktif siswa dalam pembelajaran juga dapat mengakibatkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi menjadi lambat dan berpotensi memengaruhi hasil belajar. Saat dilakukan penilaian pada akhir semester, nilai siswa juga cenderung rendah, yaitu secara rata-rata berada di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yakni 60% masih dibawah 71.

Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan yang dihasilkan dari penelitian Ridwan bahwasannya proses pembelajaran siswa bersifat pasif karena tidak adanya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, proses pembelajaran lebih berpusat pada guru. Dengan tidak adanya proses pembelajaran yang bervariasi, terlihat bahwa masih banyak siswa yang tidak sepenuhnya memahami materi yang diajarkan. Akibat kurang pahamiya terhadap materi tersebut banyak peserta didik yang merasa jenuh saat proses belajar, hal ini bisa

disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru terlalu monoton.<sup>7</sup> Penelitian juga dilakukan oleh Sari Fauziah, pada penelitiannya juga dilatar belakangi pada proses belajar mengajar IPA yang digunakan seringkali guru melakukan pengajaran yang modelnya satu arah. Guru cenderung menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru tentang pengetahuan IPA. Proses belajar seperti inilah yang menyebabkan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar dan membuat peserta didik kurang dirangsang kreativitasnya sehingga peserta didik kurang aktif mengemukakan pendapat.<sup>8</sup>

Pembelajaran yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada partisipasi aktif peserta didik dan melibatkan peserta didik secara lebih intensif. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilakukan dengan kelompok yang lebih kecil agar peserta didik tidak cenderung bersantai dan mengandalkan hasil kerja dari teman sekelompoknya. Selain pada hal pemilihan model pembelajaran, bahan ajar yang digunakan oleh guru juga sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena penyebab kesulitan dalam hal belajar adalah dengan menggunakan lembar kerja yang monoton yang isi dan penampilannya kurang menarik dan tidak dapat mengakses kebutuhan belajar peserta didik, guru menyebutkan bahwasannya dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket dan LKS, sedangkan pengembangan materi dalam buku paket/LKS tersebut masih kurang.

---

<sup>7</sup> Ridwan, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa SMA NEGERI 3 TARAKAN', 2016.

<sup>8</sup> Widya Pita Loka, Wiwaha Anas Sumadja, and Resmi, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Sistem Gerak Manusia Kelas VIII Mts An-Nur Palangkaraya', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21.2 (2017), 1689–99 <[https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf](https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance%20Notebook%202.6%20Smoke.pdf)>.

Ketidakaktifan peserta didik dalam proses belajar perlu diambil tindakan untuk meningkatkan partisipasi mereka khususnya dalam mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPA Biologi memerlukan penggunaan strategi pemecahan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik. Proses pembelajaran IPA Biologi diperlukan adanya pemberian pengalaman secara langsung kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti menganggap bahwa model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan peserta didik waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain.<sup>9</sup> Model pembelajaran *Think-Pair-Share* ini merupakan salah satu model dari model pembelajaran kooperatif yang mana bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih efektif, berpikir kritis dan menyenangkan.<sup>10</sup> Model ini mengenalkan konsep berpikir bagi peserta didik, yang dianggap sebagai faktor kunci dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* dianggap lebih sederhana karena tidak memerlukan pengaturan tempat duduk yang rumit atau pembagian kelompok yang memakan waktu. Selain itu, model ini merupakan salah satu metode sosial yang

---

<sup>9</sup> Ainun Naim and Nur Ilmi, 'Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share ( TPS ) Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Di Kabupaten Polewali Mandar', *PINISI Journal Of Education*, 2.5 (2022), 175–82.

<sup>10</sup> Pamela Pamela, Dian Nuzulia Armariena, and Susanti Faipri Selegi, 'Analisis Model TPS (Think Fair Share) Dengan Menggunakan Media Kartu Soal Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Journal on Education*, 5.3 (2023), 9451–55 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1758>>.

mudah karena memberikan peserta didik kesempatan untuk bekerja sendiri atau berkelompok dengan teman sekelasnya.

Penggunaan model *Think-Pair-Share* diharapkan dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa di dalam kelas. Dalam model tersebut, siswa berdiskusi dengan teman pasangannya untuk mencari solusi terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelahnya, mereka membagikan hasil diskusi mereka kepada teman-teman sekelas melalui presentasi. Penerapan pada model pembelajaran ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif, tetapi juga mendorong mereka untuk memahami materi secara lebih mendalam. Kelebihan lain dari penerapan model ini adalah bahwa siswa harus berpikir secara kritis untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Proses berpikir ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, dampak positif dari penggunaan model *Think-Pair-Share* diharapkan dapat terlihat dalam perbaikan kualitas peserta didik.

Dalam pembelajaran IPA terutama Biologi, penting untuk menerapkan pendekatan pemecahan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat menganalisis dan menemukan solusi atas fenomena dan permasalahan yang terjadi pada lingkungan. Salah satu pokok bahasan dalam pembelajaran IPA yang dapat dikaitkan dengan persoalan biologi adalah materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia yang dipelajari dalam kelas VII semester 2. Alasan topik ini dipilih karena pada topik ini mengkaji mengenai interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungan dan pencemaran lingkungan. Pentingnya mempelajari materi tersebut agar peserta didik dapat memahami dan

menjaga lingkungannya. Selain itu hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada kelas VII-A dan VII-B tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan terdapat 7 anak yang nilainya belum mencapai KKTP pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia, yakni pada kelas VII-A 4 anak dan kelas VII-B 5 anak. Selain adanya hal tersebut, alasan lain topik ini dipilih karena dalam proses pembelajarannya, tugas-tugas dapat diselesaikan secara efektif dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga cocok untuk dikombinasikan dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Sedangkan bahan ajar yang cocok digunakan adalah dengan menggunakan LKPD. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran.<sup>11</sup> Melalui adanya bahan ajar berupa LKPD, interaksi yang baik antara peserta didik dapat terjadi, sehingga dapat memperoleh hasil dari kegiatan pembelajaran yang maksimal. Hal ini akan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dan berpotensi mempengaruhi hasil belajar mereka. Selain itu, LKPD dianggap sesuai dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* karena membantu dalam merangsang pemikiran melalui pertanyaan, sehingga cocok sebagai bahan ajar yang dipadukan dengan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada guru tanpa adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan penggunaan bahan ajar yang

---

<sup>11</sup> Aifah Fauziah\*, Taufik Rahman, and Achmad Samsudin, 'Pentingnya Lembar Kerja Peserta Didik IPA Berbasis Metakognitif Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah Siswa SMP', *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 6.4 (2022), 356–68 <<https://doi.org/10.24815/jipi.v6i4.27355>>.

monoton kurang efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa karena kurang memberikan ruang untuk berpikir secara kritis. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dan memanfaatkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dengan harapan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran IPA Biologi khususnya materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung, sehingga peneliti tertarik untuk memilih penelitian berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Think-Pair-Share* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia Kelas VII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

- a. Guru menggunakan model pembelajaran yang kurang beragam, guru selalu menerapkan model pembelajaran langsung yang masih berpusat pada guru dalam setiap pembelajarannya.
- b. Kurangnya bahan ajar yang menarik yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran.

- c. Minimnya partisipasi siswa karena mereka sangat bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.
- d. Rata-rata nilai mata pelajaran IPA siswa rendah 60% masih dibawah KKTP yakni 71.

## 2. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, cakupan, dan aktivitas, penelitian ini membatasi pembahasannya pada:

- a. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model *Think-Pair-Share*. Model ini merupakan metode pembelajaran kooperatif yang mengajak siswa untuk berpikir, berpasangan, dan berbagi dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penerapan model ini adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memperdalam pemahaman konsep, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- b. Pengukuran keaktifan siswa sebagai variabel terikat yang diteliti diukur secara statistik dengan melibatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- c. Hasil belajar siswa difokuskan pada aspek kognitif untuk mengevaluasi sejauh mana siswa berhasil memahami materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Metode ini digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam mencapai pemahaman materi.
- d. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan angket yang mencakup tingkah laku siswa selama proses pembelajaran, bertujuan untuk mengukur tingkat keaktifan siswa. Selain itu, digunakan soal *pretest* dan soal *postest*

untuk mengukur hasil belajar siswa dan menilai kemajuan mereka selama proses pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* berbantuan LKPD terhadap keaktifan belajar siswa materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar siswa materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* terhadap berbantuan LKPD keaktifan dan hasil belajar siswa materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* berbantuan LKPD terhadap keaktifan belajar siswa pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar siswa pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* terhadap berbantuan LKPD keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini adalah untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Mampu menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi para guru.

- b. Bagi Guru

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas serta mampu menjadi masukan positif kepada guru IPA biologi di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung dan lembaga pendidikan

lainnya tentang pengaruh model pembelajaran *Think-Pair-Share* berbantuan LKPD terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik termotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* berbantuan LKPD serta mampu membantu peserta didik dalam upaya memahami pelajaran sehingga mampu berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Mampu memberi informasi tentang model pembelajaran *Think-Pair-Share* sebagai salah satu model alternatif yang bisa diterapkan dalam pembelajaran yakni khususnya pada mata pelajaran IPA Biologi.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

1. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* berbantuan LKPD terhadap keaktifan belajar siswa materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Ngunt Tulungagung.
2. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar siswa materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Ngunt Tulungagung.

3. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* berbantuan LKPD terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Nguntur Tulungagung.

## G. Penegasan Istilah

Pada penelitian ini terdapat beberapa definisi istilah baik secara konseptual maupun secara operasional. Adapun definisi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Definisi konseptual

- a. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>12</sup>

- b. Model pembelajaran Tipe *Think-Pair- Share* (TPS)

Model pembelajaran Tipe *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* dilaksanakan dengan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang duduk berpasangan dengan temannya masing-masing.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, 'Analisis Model-Model Pembelajaran', *Fondatia*, 4.1 (2020), 1–27 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>>.

<sup>13</sup> Ni Putu Idayani, 'Pembelajaran Kooperatif Model TPS ( Think Pair Share ) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA', *Journal of Education Action Research*, 5.3 (2021), 416–22 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index%0APembelajaran>>.

c. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah suatu media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat membantu menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta membuat kegiatan pembelajaran dikelas lebih terarah dan efektif.<sup>14</sup>

d. Keaktifan belajar

Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar disekolah maupun diluar sekolah yang nantinya dapat memperoleh keberhasilan belajar.<sup>15</sup>

e. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan itu termasuk kemampuan kognitif, Afektif dan psikomotor.<sup>16</sup>

f. Ekologi dan Keanekaragaman Hayati

Ekologi memiliki pengertian yaitu ilmu yang mempelajari baik interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya.<sup>17</sup>

Keanekaragaman hayati merupakan istilah yang digunakan untuk

---

<sup>14</sup>Riska Ariana, 'Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Sekolah Dasar Tema Benda Disekitarku', 2019, 1–23.

<sup>15</sup> Septiawati Septiawati, Siti Halidjah, and Dyoty Auliya Vilda Ghasya, 'Deskripsi Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11.6 (2022), 168 <<https://doi.org/10.26418/jppk.v11i6.55276>>.

<sup>16</sup> Ristinofa S Rais Hidayat, 'Perbedaan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Dan Student Team Achievement Divisions Pada Pelajaranilmu Pengetahuan Alam', *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 6.1 (2017), 1–11.

<sup>17</sup> Bayu Sandika, *Buku Ajar Ekologi*, 2022.

keanekaragaman sumber daya alam, meliputi jumlah maupun frekuensi dari ekosistem, spesies, maupun gen di suatu tempat.<sup>18</sup>

## 2. Definisi Operasional

### a. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas yang mengacu kepada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan yakni mencakup sasaran pembelajaran, langkah-langkah dalam proses pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

### b. Model Pembelajaran Tipe *Think-Pair-Share* (TPS)

Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memberi kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya berpikir secara mandiri tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk berkolaborasi dan bertukar ide dengan teman sebaya sehingga hal ini diharapkan dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

### c. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD merupakan bahan ajar cetak berupa lembar kerja yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik dan mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.

---

<sup>18</sup> Junairiah Muhammad Asril, Marulam MT Simarmata, Silvia Permata Sari, Indarwati, Ryan Budi Setiawan, Arsi, Afriansyah, *Keanekaragaman Hayati*, 2022.

d. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah suatu keadaan yang terjadi pada siswa saat proses pembelajaran yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, dapat memberikan respons terhadap pertanyaan guru, bekerja sama dengan siswa lain dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Guru menggunakan hasil pembelajaran sebagai penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran.

f. Ekologi dan Keanekaragaman Hayati

Ekologi dan keanekaragaman hayati merupakan istilah yang digunakan untuk mempelajari keanekaragaman spesies, serta suatu lingkungan.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini menjelaskan urutan yang akan dibahas di dalam penyusunan skripsi. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** : Pada bab ini menjelaskan terkait (a) Latar belakang masalah (b) Identifikasi dan pembatasan masalah (c) Rumusan masalah (d) Tujuan penelitian (e) Kegunaan penelitian (f) Hipotesis penelitian (g) Penegasan istilah (h) Sistematika pembahasan.

**BAB II LANDASAN TEORI** : Pada bab ini menjelaskan terkait (a) Deskripsi teori (b) Penelitian terdahulu (c) Kerangka berfikir

**BAB III METODE PENELITIAN** : Pada bab ini menjelaskan terkait (a) Rancangan penelitian (b) Variabel penelitian (c) Populasi dan sampel (d) Kisi-kisi instrumen (e) Instrumen Penelitian (f) Sumber data (g) Teknik pengumpulan data (h) Analisis data

**BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN** : Pada bab ini menjelaskan terkait (a) deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis.

**BAB V PEMBAHASAN** : Pada bab ini menjelaskan mengenai jawaban atas permasalahan penelitian dan membahas mengenai temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

**BAB VI PENUTUP** : Pada bab ini menjelaskan terkait kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.